



**MANAJEMEN PENGAJIAN DAYAH DALAM MENGEMBANGKAN  
AKHLAK SANTRI JAMIAH AL-AZIZIYAH  
(Desa Bate Iliék, Kec. Samalanga, Kab. Biruen, Provinsi Aceh)**

***DAYAH TEACHING MANAGEMENT IN DEVELOPING THE Morals of  
JAMIAH AL-AZIZIYAH STUDENTS  
(Desa Bate Iliék, Kec. Samalanga, Kab. Biruen, Provinsi Aceh)***

**Muksalmina<sup>1</sup>, Rahmat<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister MPI, Pascasarjana, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim

Email : [muksal191999@gmail.com](mailto:muksal191999@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmatpaiikhac@gmail.com](mailto:rahmatpaiikhac@gmail.com)<sup>2</sup>

Article Info

Article history :

Received : 27-07-2024

Revised : 01-08-2024

Accepted : 04-08-2024

Published: 06-08-2024

**Abstract**

*This research discusses the management of Dayah recitation in developing the morals of Jamiah al-Aziziyah students. The research aims to find out: 1). Recitation management in developing santri morals at Jamiah al-Aziziyah, 2). Implications of the management of Dayah recitation in developing Santri morals at Jamiah al-Aziziyah. This research method is descriptive qualitative. This research was conducted at Dayah Jamiah Al Aziziyah from July 2023 to August 2023. The research subject was recitation management in developing morals. Research informants include: recitation advisor, head of recitation department, deputy recitation head, teacher/teacher, santri. Data collection techniques include: Interviews, Observation and Documentation. The data validity technique uses the Triangulation technique. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the management of the Dayah recitation in developing morals is carried out through (1) management of the recitation in improving morals by first determining suitable book material, secondly selecting teachers, thirdly placing room and local teachers, fourth controlling room and local teachers, fifth, supervision over the progress of teaching. (2) The implications of the management of the Dayah recitation in developing the morals of the santri can be seen from the immersion of the santri into society as role models through Ramadhan lectures and socializing with friends and when meeting with teachers.*

**Keywords: Management, Dayah Recitation, Developing Morals**

**Abstrak**

Penelitian ini membahas manajemen pengajian dayah dalam mengembangkan akhlak santri jamiah al-aziziyah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1). Manajemen pengajian dalam mengembangkan akhlak santri di Jamiah al-Aziziyah, 2).implikasi manajemen pengajian *dayah* dalam mengembangkan Akhlak Santri di Jamiah al-Aziziyah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di *dayah* jamiah al aziziyah mulai bulan juli 2023 sampai agustus 2023. Adapun subyek penelitian adalah manajemen pengajian dalam mengembangkan akhlak. Informan penelitian antara lain: penasehat pengajian, kabag pengajian, wakabag pengajian, tungku/ustad, santri. Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara,



Observasi dan Dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pengajian *dayah* dalam mengembangkan akhlak di lakukan melalui (1) manajemen pengajian dalam meningkatkan akhlak dengan melakukan *pertama* menentukan materi kitab yang cocok, yang *kedua* seleksi guru, *ketiga* penempatan guru kamar dan lokal, ke *empat* pengontrolan guru kamar dan lokal, ke *lima* pengawasan atas berjalannya pengajaran. (2) Implikasi manajemen pengajian *dayah* dalam mengembangkan akhlak santri dilihat dari terjunya santri ke masyarakat sebagai teladan melalui ceramah ramadhan dan bergaul dengan teman setrta saat bertemu dengan guru.

**Kata Kunci : Manajemen, Pengajian Dayah, Mengembangkan Akhlak**

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang berpikir (*homo sapiens*). Setiap pemikirannya dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan. Proses perkembangan berpikir manusia tidak semudah seperti membalik telapak tangan namun membutuhkan pemikiran yang lebih dalam lagi yang hanya bisa ditempuh lewat pendidikan. Dengan pendidikan, seseorang bisa mengetahui banyak hal terutama dalam bidang pengetahuan.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembentukan moral manusia. Mencapai semua itu dengan keinginan yang lebih baik tentunya memerlukan metode yang tepat yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Melalui proses pelatihan, karakter individu menjadi sumber daya manusia yang berharga. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini, tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis Akhlak Adapun akar permasalahan penyebab krisis akhlak cukup banyak, sebagaimana menurut H.M. Arifin krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif. Bahwa penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di negara kita adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah (H.M. Arifin, 1981). Akibat banyaknya penyebab kurangnya akhlak anak Sehingga banyak masyarakat dan orangtua yang menyerahkan pendidikan akhlak anaknya ke *dayah*/pesantren (Qomar, Mujamil, 2002).

Menurut Kementerian Agama *Dayah* merupakan institusi pembelajaran Islam yang sudah sangat lama di wilayah Aceh yang sejak dahulu berkontribusi pada pengembangan Sumber Daya Manusia( SDM). Awal mulanya, kegiatan pembelajaran hanya terjalin pada balai-balai di desa, yang fokus artinya dalam mata aspek studi. Pendidikan *dayah* sebetulnya sejajar dengan pembelajaran (MA) Madrasah Aliyah ataupun serupa dengan Madrasa tingkat lanjut (SLTA), ada pula pada aktifitas belajar pengajian yang dilaksanakan di meunasah, sebanding dengan Madrasah Tsanawiyah ataupun Sekolah Buntut Tingkatan Awal( SLTP), yang kebanyakan menggunakan kitab - kitab berbahasa melayu selaku referensi. Misalnya kitab fikih, tauhid, Alquran, Hadis dan lain- lain (Kemenag, 2004).



Dalam mengembangkan akhlak di *dayah*/ pesantren perlu adanya manajemen *dayah*/pesantren yang berkarakter. Artinya *dayah*/pesantren diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai-nilai moral dan akhlak serta bagaimana *dayah*/pesantren dapat melaksanakan strategi-strategi mengembangkan akhlak yang efektif dan efisien (Sugiyono).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di *dayah* jamiah al aziziyah, peneliti menemukan pendidikan akhlak yang dilakukan di *dayah* jamiah adalah melalui kitab kuning dan menjadi salah satu fondasi dalam mengembangkan *dayah*, hal itu bisa dilihat misalnya dalam visi *dayah* yakni “Menjadikan Pusat Pendidikan Berprestasi Dalam Melahirkan Ulama, Intelektual Dan Praktisi Yang Berilmu Serta Berakhlak Mulia”. Lebih jauh dari itu, misi *dayah* jamiah Al-Aziziyah, Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlussunnah wal jama'ah dan ibadah berdasarkan fikih syafi'iyah dan Mendidik serta membina keshalihan santri melalui iman, amal dan dakwah bil hikmah wal mau'i- dhatilhasanah dan Menguatkan, memelihara dan menjaga nilai nilai Islam sesuai dengan pemahaman peran ulama salafus shalih dan mampu berkarya dalam bingkai iman, Islam dan ihsan yang mewakili nama *dayah*, di dalamnya terlihat misi *dayah* yakni melakukan pembinaan dan pembiasaan akhlakul karimah. Sepintas, melihat beberapa hal yang ada di *dayah* jamiah Al-Aziziyah tersebut, pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai salah satu bagian pengelolaan dalam rangka pengembangan pendidikan pesantren.

Berangkat dari penjabaran konteks penelitian di atas, dengan itu peneliti akan mengkaji persoalan tersebut dan akan memperdalam terkait dengan “Manajemen Pengajian Dayah Dalam Mengembangkan Akhlak Santri Jamiah Al-Aziziyah” pada bidang manajemen pengajian untuk mengembangkan akhlak santri, hal ini mampu mendorong dan menarik peneliti untuk mencari tahu bagaimana manajemen yang diterapkan dalam pengembangan akhlak santri tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu berdasarkan data kualitatif akan dideskripsikan atau menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, kemudian menekankan pada pencarian arti, penafsiran, rancangan, karakter, pertanda, lambang, ataupun menganalisis mengenai sesuatu kejadian (Muri yusuf, 2013). Menurut Sugiyono pendekatan deskriptif adalah menilai sesuatu tanpa membuat perbandingan, sehingga berusaha menjawab suatu kejadian atau keadaan yang kemudian dideskripsikan/ disimpulkan dalam bentuk narasi (Emzir, 2010). Adapun tujuan tersebut untuk mendeskripsikan serta menganalisis kejadian, aktifitas dan peristiwa baik perorangan ata kelompok (Sukmadinata, 2006). Peneliti menetapkan lokasi penelitian ni di Desa Bate Iliiek, Kec. Samalanga, Kab. Biruen, Provinsi Aceh.

Kehadiran peneliti sebagai key instrumen utama sebagaimana diungkapkan oleh sugiono, menangkap makna dalam berinteraksi terhadap manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Analisis data menggunakan model Miles and Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, Data Display, verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan yaitu penganalisaan data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum, dan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi (Lexy J Moleong).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian maka pada bagian ini akan diuraikan tentang pelaksanaan manajemen *dayah* dalam mengembangkan akhlak santi *Dayah* Jamiah Al Aziziyah Aceh, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah sesuai dengan kondisi riil dilapangan.

### **Manajemen Pengajian Dalam Menumbuhkan Akhlak Santri *Dayah* Jamiah Al Aziziyah**

Dalam upaya mengetahui manajemen pengajian dalam menumbuhkan akhlak santri *dayah* Jamiah Al Aziziyah Aceh, peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Pimpinan/Penasihat Pengajian, diperoleh informasi terkait perkembangan akhlak santri dengan cara menggabungkan setiap kegiatan pengajaran materi kitab kuning, tasauf, tauhit, tariq (cerita-cerita tentang keteladanan nabi) dan hadist yang kemudian mendorong nilai-nilai untuk menghargai, menghormati, kasih sayang dan kejujuran antara sesama.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana dalam penggalian data langkah awal untuk mengembangkan aklak santri yaitu dengan memilih beberapa materi untuk diajarkan dan menentukan tenaga mengajar setelah testing. memilih kitab yang sesuai kapasitas berdasarkan kapan masuk *dayah* yang akan di jadikan untuk megembangkan akhlak dan menanamkan nilai Islami. serta mengkondisikan tenaga pengajar/tengku apakah cocok atau tidak cocok dengan santri dan melakukan pengontrolan apakah tungku melakukan sesuai yang diarahkan oleh pengajian *dayah*.

Hal demikian disampaikan juga oleh kabag pengajian melalaui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yakni mengadopsi sebagian kurikulum atau materi pembelajaran dari *dayah* mudi mesra, sehingga menghasilkan pendidikan formal dan pendidikan non formal di dalam *dayah*. Dengan demikian perbandingan antar kurikulum dan *dayah-dayah* yang ada di sekitar mejadi pembanding terkait perkembangan akhlak santri.

Pernyataan tersebut diperjelas dan dipertegas dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana santri mengikuti kegiatan kurikulum pesantren/*dayah* dengan sistem pembina pengajian memerintahkan anggota pengajian untuk mengkontol tungku dan santri, jika ada guru tidak dapat mengajar dan menemukan pengganti dan berkelakuan buruk maka bagian pengajian akan mengganti atau memberikan surat teguran dan untuk santri apabila tidak mengikuti maka akan di berikan hukuman untuk mendisiplikan, nasehat dan surat teguran untuk orangtua santri akan



diberikan kepada santri apabila melakukan pelanggaran berat dengan harapannya agar orangtua dapat membantu dan bekerja sama untuk memberikan yang terbaik demi keberhasilan santri. Untuk memperkuat akhlak santri dominannya dengan cara membacakan dan menceritakan keteladanan orang terdahulu atau memberikan nasehat yang dapat memberikan kebaikan.

Hal tersebut senadah dengan apa yang disampaikan oleh ustadz di pondok Jamiah Al-Aziziyah melalui hasil wawancara dengan peneliti, perkembangan akhlak santri akan terlihat ketika selalu diberikan sentuhan rohani, dilain sisi menempatkan guru pengawas di setiap kamar dan mengawasi kegiatan, perilaku serta tuturkata santri di setiap bergaul dengan teman atau dengan yang lebih tua. Apabila terdapat penyelewengan atau menyalahi dengan akhlak maka guru dapat menegur langsung di tempat.

Tentunya kurikulum yang diterapkan di pondok Jamiah Al-Aziziyah membantu untuk memperbaiki akhlak santri dengan mengutus tengku untuk terus memberikan pelajaran dan untuk menolong memahami akhlak terpuji melalui penjelasan hadist dan cerita tentang pendahulu dan para santri memperhatikan cara bicara dan tingkah laku guru. untuk mengembangkannya diatas kabilah untuk menjadi teladan di kampung ketika kembali ke masyarakat.

### **Implikasi Manajemen Pengajian *Dayah* Dalam Mengembangkn Akhlak Santri Di Jamiah Al Aziziyah**

Dampak dari manajemen pengajian di *dayah* membantu kami dalam mengembangkan akhlak santri dengan baik dan membantu kami dalam mendorong tungku dan bagian pengajian menjadi contoh suri tauladan, mengatur jadwal yang terbaik untuk santri belajar, mengulang untuk menjadi panutan saat kembali ke masyarakat.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, tolak ukur menilai akhlak santri adalah ketika seorang santri terjun dalam masyarakat. Seperti kata gusdur santri itu berhasil atau tidaknya itu di lihat dari mereka terjun ke masyarakat, salah satu contohnya sejauh ini selama berdirinya *dayah* santri akan dibimbing di *dayah* untuk selama kepulauan puasa maka santri akan melakukan safari ramadhan yang akan di pimpin oleh ketua masing- masing setiap daerah untuk melakukan ceramah ke daerah masing-masing.

Tantangan yang hadapi dalam dalam bagaian pengajian adalah untuk megistikamahkan seorang santri agar tidak berubah ketika mereka mengalami pubertas, dan cara mengatasinya adalh dengan cara terus mengontrol dan memberi nasehat dan mendisiplikan secara personal.

Tentunya langkah pertama yang diambil oleh pengajian terhadap anak yang sudah terpengaruhi oleh media sebelum masuk *dayah* adalah dengan mengatur jadwal pelajaran yang dapat mengalihkan dan menenangkan hati serta meningkatkan ibadah yang akan di pantau oleh bagian ibadah.

Untuk menghadapi latar belakang yang berbeda dari setiap santri maka semua tungku mengumpulkan santri satu minggu pertama untuk mendapat bimbingan dalam musalla seperti



orientasi siswa baru dan setelah itu semua santri akan disetarakan dalam semua hal karena *dayah* adalah tempat bagi semua golongan untuk menuntut ilmu agama dengan harapannya dalam menjawab arus tantangan zaman.

## PEMBAHASAN

### **Manajemen pengajian *dayah* dalam mengembangkan akhlak santri jamiah al aziziyah**

Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksud penulis yaitu menitik beratkan pada program manajemen pengajian *dayah*. *dayah* sebagai lembaga informal dengan mengaplikasikan draf konsep manajemen pengajian *dayah* dalam mengembangkan akhlak santri implikasi manajemen pengajian *dayah* dalam mengembangkan akhlak santri. Gusti Ngurah Putra menjelaskan bahwa langkah-langkah dasar dalam manajemen meliputi. Perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf, pengarahan/pengkoordinasian dan penilaian serta evaluasi. Tujuh tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, manajemen sangat berpengaruh di suatu lembaga pendidikan untuk merealisasi apa yang dicita-citakan oleh orang tua dan masyarakat disekitar.

langkah awal ketika pengembangan akhlak yaitu memilih dan menentukan kitab oleh pihak pengajian kitab apa saja yang akan di ajarkan di setiap kelas dari kelas satu samapai kelas delapan, kemudian mengkondisikan tenaga pengajar sesuai dengan arahan yang ada. Dan proses untuk memilih guru atau menjadi guru tidak lah gampang karena harus dilihat keteladan dan keaktifan seorang guru supaya dapat menjadi teladan atau contoh terhadap santri dan keaktifan suatu kelas itu di serahkan ke tengku yang ditugaskan setiap kelas dan jika tidak aktif maka akan diganti dengan tungku lain, dan tengku yang telah diganti akan di bimbing kembali sebelum di tugaskan.

Hasil wawancara diatas sesuai yang dikatakan oleh depdiknasmengatakan bahwa aktivitas dalam manajemen kurikulum sebagai berikut (Sri Giarti , 2016):

1. Menjabarkan kompetensi tamatan jadi analisa mata pelajaran.
2. Membuat konsep pengajaran.
3. Melaksanakan penjatahan kewajiban membimbing.
4. Menata jadwal pelajaran
5. Menata jadwal aktivitas pengajaran.

Di samping itu juga hal yang paling berpengaruh dalam menejemen dalam mengembangkan membentuk akhlak adalah dengan cara menentukan kitab kitab yang pas dengan dengan masa santri masuk, keteladanan melalui menceritakan atau menasehati dan praktek untuk terjun masyarakat melalui berpidato di kabilah pada malam jumat. pengawasan sercara terus menerus akan dapat mengubah santri dan pengawasan akan dapat langsung menegur tidak perlu harus menunggu santri melakukan kesalahan atau mendapat laporan dari santri.



## **Implikasi Manajemen Pengajian *Dayah* Dalam Mengembangkan Akhlak Santri Jamiah Al Aziziyah**

Pentingnya manajemen dalam pengajian untuk mengatur kegiatan santri dan mewujudkan tujuan dari orangtua dan *dayah*. mengarahkan dan mengembangkan tengku dan santri dalam menerapkan nilai islam, dan pengontrolan akan menjadi dasar dari keberhasilan suatu manajemen (Herlambang, 2020). Serta santri baru akan di perkenalkan dan diarahkan oleh tengku apa saja yang akan di lakukan sebagai kegiatan yang akan berlangsung selama di*dayah*, kegiatan meningkatkan akhlak tidak bisa dilakukan secara spontan maka bagian *dayah* akan merancang kegiatan dari hal kecil sampai hal besar yang dapat mengubah santri tersebut menjadi budi yang pekerti.

Pengaruh terbesar dalam mengubah akhlak santri itu terdapat pada pembatasan santri ketika pubertas juga dengan pergaulan bebas, serta pengaruh buruk dari temannya seorang santri yang terpengaruh terhadap sesuatu maka akan dapat menghambat pertumbuhan akhlaknya maka bagian pengajian menghilangkan pengaruh tersebut dengan pengaruh yang lebih baik yang dapat meningkatkan akhlak santri. Hasil wawancara tersebut sesuai dan diperkuat dengan salah satu teori Padli Rahman dalam bukunya tentang Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam yaitu:

Empirisme adalah Aliran yang berpendapat bahwa pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. dipelopori oleh John Lock, dengan teori “*Tabulae Rasae*” (kertas putih), yang menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti kertas putih yang putih bersih (Padli Rahman, 2009).

Untuk mendapatkan hasil dari manajemen pengajian *dayah* dalam mengembangkan akhlak maka seorang guru dalam membimbing akhlak harus terlebih dahulu mengaplikasikan pada dirinya dan terus memperbaiki diri bukan menganggap bahwa guru cuman memberi pelajaran penerapan secara langsung, pembiasaan dan dorongan dari pengawasan terus menerus akan dapat menanamkan kebiasaan yang dapat menumbuhkan akhlak santri sedikit demi sedikit menjadi lebih baik (Diauddin, 2022).

### **KESIMPULAN**

Manajemen pengajian dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seksi pengajian pada proses pengembangan akhlak dengan mengkoordinasi aktifitas-aktifitas tengku dan santri yang meliputi tindakan-tindakan tengku, manajemen pengajian dalam mengembangkan akhlak santri dapat terlaksanakan secara efisien dan efektif untuk menentukan serta mencapai sarana dan prasarana yang memadai, atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya.

Implikasi manajemen pengajian *dayah* dalam mengembangkan akhlak santri jamiah al aziziyah dilihat Santri cenderung menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, menginspirasi orang lain untuk



mengikuti jejak mereka dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. dan terjunya santri ke masyarakat sebagai teladan melalui ceramah ramadhan dan bergaul dengan teman setrta saat bertemu dengan guru.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Dosen Dr. Rahmat, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini hingga selesai. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat dan menambah Khazanah Keilmuan tentang manajemen pengajian dayah dalam mengembangkan akhlak santri jamiah al-aziziyah. Saya ucapkan terima kasih juga kepada Jama'ah pengajian jamiah al-aziziyah yang sudah bekerjasama atas penelitian untuk data dalam artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, Umum dan Agama*, Semarang : CV. Toha Putra, 1981.
- Diauddin, *Implikasi Manajemen Pembelajaran Dayah di Aceh*, Sumatera Barat : Cv. Azka Pustaka. 2022.
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Kementerian Agama, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah Direktora Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren*. 2004.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.
- Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, eds 1, Padang: Perpustakaan Nasional ( KDT ), 329. 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Padli Rahman, *Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*, Malang: Setara Pess. 2009.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga. 2002.
- Ramadhani, Herlambang, *Manajemen Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, Sleman : Cv Budi Utama. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*.
- Sri Giarti, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis ICT", *Satya Widya* 32, no. 2016.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2009.